

## **EKSISTENSI MASYARAKAT ISLAM DI CINA; LAOBAN LANZHO LAMIAN**

Oleh:

**Teuku Zulyadi**

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Email. [teukuzulyadi@ar-raniry.ac.id](mailto:teukuzulyadi@ar-raniry.ac.id)

### **Abstrak**

Agama-agama di China melakukan komunikasi aktif dengan badan-badan keagamaan asing dan personil untuk berkontribusi terhadap perdamaian dunia dan persahabatan yang kokoh antara orang Cina dan dari negara lain. Sepuluh buku klasik Islam, termasuk Alquran, telah diterjemahkan ke bahasa China dan Uygur dan dipublikasikan di bawah arahan Asosiasi Islam China. Buku-buku ini tersebar di seluruh China. Artikel ini menarasikan kehidupan sehari-hari masyarakat Islam di China. Data-data diambil berdasarkan pengamatan penulis selama tinggal di china dalam menempuh studi doktoral dan wawancara secara mendalam dengan masyarakat dan imam masjid. Masyarakat islam di china mengalami pertumbuhan yang pesat, baik dari sisi jumlah, ekonomi maupun aktifitas lainnya. Keberadaan mereka sangat mudah diketahui, restoran halal sangat terjangkau dan tersebar dibanyak tempat. Ada penanda khusus untuk memastikan itu adalah restoran halal, seperti ornamen khas islam yang berwarna hijau, kaligrafi ayat al-quran, gambar masjid, penjual yang berpakaian muslim. Diantara semua, yang paling penting adalah tulisan halal dalam bahasa Arab. Umumnya, pedagang muslim menjual *lanzho lamian*, yaitu mie khas dari daerah *lanzho* yang merupakan kawasan mayoritas muslim. Makanan ini sangat terkenal bukan hanya bagi orang islam. Orang China sendiri juga sangat menyukai, karena proses pembuatannya terjamin sehat. Proses pembuatan mie dilakukan didepan pembeli, seperti pengadukan tepung, menggiling hingga menjadi mie dilakukan dengan tangan, tanpa ada alat bantu.

**Kata kunci;** China, agama, islam, masyarakat, *lanzho lamian*

### ***Abstract***

*The religions in China have active communication with foreign religious bodies and personnel to contribute to world peace and strong friendships between the Chinese people and from other countries. Ten classic Islamic books, including the Koran, have been translated into Chinese and Uygur and published under the direction of the Chinese Islamic Association. These books are spread throughout China. This article narrates the daily life of the Islamic community in China. The data is based on the author's observations while living in China in taking doctoral studies and in-depth interviews with the community and the mosque's imam. The Islamic community in China is experiencing rapid growth, both in terms of numbers, economy and other activities. Their existence is very easy to know, halal restaurants are very affordable and spread in many places. There are special markers to make sure it is a halal restaurant, such as the distinctive ornaments of Islam that are green, calligraphy verses of the Koran, pictures of mosques, Muslim-clad sellers. Among all, the most important is halal writing in Arabic. Generally, Muslim traders sell lanzho lamian, a noodle typical from the lanzho area which is a Muslim majority area. This food is very famous not only for Muslims. The Chinese themselves also really like it, because the manufacturing process is guaranteed to be healthy. The process of making noodles is done in front of the buyer, such as stirring flour, grinding to become noodles done by hand, without any tools.*

***Keywords:*** China, religion, Islam, society, lanzho lamian

#### **A. Pendahuluan; Kebijakan Agama di China**

Secara umum, ada dua prinsip utama kebijakan China tentang agama, yaitu menghormati kebebasan beragama, dan berpegang pada independensi dan pemerintahan sendiri.

Konstitusi saat ini menetapkan bahwa warga negara Republik Rakyat Cina memiliki kebebasan untuk beragama, pemerintah maupun masyarakat tidak dapat memaksa warga untuk percaya atau tidak pada agama, atau mendiskriminasi warga berdasarkan kepercayaan mereka. Negara melindungi kegiatan keagamaan yang normal, tidak ada yang bisa menggunakan agama untuk melakukan aktivitas yang menghancurkan tatanan sosial, membahayakan kesehatan warga negara, atau menghalangi sistem pendidikan bangsa, dan organisasi keagamaan dan urusan keagamaan mungkin tidak dikendalikan oleh Kekuatan asing. (<https://www.muslim2china.com>)

Karena sejarah panjang dan populasi besar China, ada banyak agama di negeri ini. Diantaranya, Buddhisme, Taoisme, Islam dan Kristen sangat populer. Lima organisasi resmi yang disetujui oleh China adalah Asosiasi Buddhis China, Asosiasi Tao China, Asosiasi Islam China, Gerakan Patriotik Tiga-Diri dan Asosiasi Katolik Patriotik China.

Data-data dari website menggambarkan bahwa buddhisme diperkenalkan dari India pada masa Dinasti Han. Survei terbaru menunjukkan jumlah total umat Buddha China mencapai 300 juta, pada tingkat pertumbuhan 18% sampai 20% dari total populasi. Patung Guanyin setinggi 108 meter Hainan diabadikan pada tanggal 24 April 2005 dengan partisipasi 108 biksu terkemuka dari berbagai kelompok Buddhis di Hong Kong, Macau dan China Daratan, dan puluhan ribu peziarah. Pada tahun 2010, sisa-sisa tengkorak Buddha Gautama telah diresmikan dan diabadikan sebagai relik (sarira) di Kuil Qixia di Nanjing.

Taoisme lahir di China. Selain menjadi agama, Taoisme juga dianggap sebagai sistem pemikiran atau filsafat. Ini

berkembang secara bertahap dengan dukungan dari para penguasa di berbagai usia. Hari ini baik Asosiasi Tao Beijing dan Asosiasi Tao Shanghai melaporkan keanggotaan mereka sendiri untuk jumlah lebih dari 100 juta individu.

Kekristenan di China terdiri dari orang-orang Protestan, Katolik, dan beberapa orang Kristen Ortodoks. Sensus resmi terakhir menyebutkan 4 juta umat Katolik Roma dan 10 juta Protestan. Muslim ditemukan di setiap provinsi di China. Sepuluh kelompok dari 55 minoritas yang diakui secara resmi didominasi Muslim. Menurut data pemerintah, ada 20 juta Muslim (1,4%) dengan 35.000 tempat ibadah Islam, dan lebih dari 45.000 imam. Konsesi keagamaan yang diberikan kepada umat Islam meliputi: Komunitas Muslim diizinkan memisahkan pemakaman; Pasangan Muslim mungkin memiliki pernikahan mereka yang dinikahkan oleh seorang imam; Pekerja Muslim diizinkan berlibur selama festival keagamaan utama.

Agama-agama di China melakukan komunikasi aktif dengan badan-badan keagamaan asing dan personil untuk berkontribusi terhadap perdamaian dunia dan persahabatan yang kokoh antara orang Cina dan dari negara lain. Misalnya, pada bulan April 2006, Cina menyelenggarakan Forum Buddhis Dunia. Muslim China juga diizinkan untuk melakukan ibadah haji ke Mekkah, dan lebih dari 45.000 Muslim China telah melakukannya dalam beberapa tahun terakhir.

Sepuluh buku klasik Islam, termasuk Alquran, telah diterjemahkan ke bahasa China dan Uygur dan dipublikasikan di bawah arahan Asosiasi Islam China. Buku-buku ini tersebar di seluruh China. Asosiasi tersebut juga telah menerbitkan beberapa kamus Islam. Ini mendorong umat Islam untuk

memperkuat persatuan nasional dan berperan aktif dalam modernisasi China.

Asosiasi Islam China telah menjalin hubungan persahabatan dengan organisasi Islam di lebih dari 40 negara, mengirim delegasi untuk mengunjungi negara-negara ini berkali-kali, dan ambil bagian dalam Konferensi Islam Asia Afrika dan Seminar Pemikiran Islam Internasional. Jumlah Muslim China yang pergi ke Mekkah dalam ziarah meningkat dari tahun ke tahun. Ada 13.000 Muslim China yang melakukan ibadah haji di tahun 2010. (<http://islamichina.com>).

Perkembangan baru yang menyebarkan pengetahuan dan ketertarikan pada Islam adalah perjalanan China ke negara-negara Islam. Haji, atau ziarah ke Mekah, adalah salah satu pilar Islam. Dulu, terutama setelah Kekaisaran Mongol, perjalanan darat seringkali sulit atau tidak mungkin karena perang dan bandit. Demikian juga, selama Revolusi Kebudayaan, orang-orang Muslim China tidak diizinkan untuk menyelesaikan ibadah haji. Dalam beberapa tahun terakhir, 50.000 Muslim China telah menyelesaikan ibadah haji. Kontak dengan pusat agama Islam ini telah memperkuat banyak komunitas Muslim China modern.

Saat ini, orang-orang di China terutama Muslim sejak lahir sejak beberapa warga China melaporkan telah masuk agama. Islam memegang tempat yang menonjol dalam kehidupan iman orang Tionghoa. Ini adalah agama dunia ketiga terbesar di negara ini setelah Buddhisme dan Kekristenan.

Artikel ini menarasikan kehidupan sehari-hari masyarakat Islam di China <sup>1</sup>. Data-data diambil berdasarkan

---

<sup>1</sup> John Gerring, *Case Study Research: Principles and Practices*, *Social Science*, 2007, <https://doi.org/10.1017/S0022381607080243>; Robert

pengamatan penulis selama tinggal di china dalam menempuh studi doktoral dan wawancara secara mendalam dengan masyarakat dan imam masjid <sup>2</sup>.

## **B. Pembahasan**

### **1. Literatur Masyarakat Islam**

Masyarakat diartikan sebagai manusia yang hidup secara kelompok dan bersama-sama di suatu wilayah dengan membentuk sebuah sistem, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut <sup>3</sup>. Dalam konteks masyarakat modern, bisa saja tidak terikat lagi dengan beberapa ketentuan adat yang berlaku. Sistem yang dibangun berdasarkan pada kepentingan yang berlaku saling menguntungkan, misalnya perdagangan, jasa dan budaya baru yang lahir dari peradaban terkini.

Rasa saling ketergantungan secara fungsional antara satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat memunculkan solidaritas diantara mereka. Perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan tersebut memang kerap dijumpai pada

---

K Yin, *Case Study Research. Design and Methods.*, Case Study Research, 2009, <https://doi.org/10.1097/FCH.0b013e31822dda9e>; Robert K Yin, "Applications of Case Study Research," *Applied Social Research Methods Series*, 2013, <https://doi.org/10.1097/FCH.0b013e31822dda9e>.

<sup>2</sup> R. H. Fletcher et al., "Case Study as a Research Method," *Academy of Management Review*, 1997, <https://doi.org/10.1177/15222302004003007>; Gerring, *Case Study Research: Principles and Practices*; Margaret Alston and Wendy Bowles, "Research for Social Workers: An Introduction to Methods," 2003, 334, <https://doi.org/10.1080/03124079808411248>.

<sup>3</sup> GEORGE DAN DOUGLAS J. GOODMAN RITZER, "TEORI SOSIOLOGI MODERN," *Protein Science*, 2007, <https://doi.org/10.1161/01.STR.32.1.139>.

masyarakat modern. Masyarakat modern diawali oleh konsep yang ditawarkan oleh masyarakat eropa dengan perkembangan revolusi industri <sup>4</sup>.

Masyarakat Islam di China turut mengalami perubahan sosial dengan membangun jaringan bisnis dan perdagangan dengan berbagai komunitas lain <sup>5</sup>. Sisi ini membutuhkan banyak perkumpulan masyarakat yang tidak hanya melihat dari kesamaan agama dan etnik. Fungsional untuk saling melengkapi menjadi acuan utama dalam melakukan interaksi sosial dengan berbagai kalangan masyarakat.

#### Komunikasi antar etnik

Periode penting bagi penyebaran dan perkembangan Islam di China yaitu pada masa dinasti Yuan dan Ming. Mongol yang kuat menaklukkan beberapa negara termasuk negara-negara Islam di Asia tengah dan barat, menghancurkan Dinasti Abbasiyah Kerajaan Arab pada tahun 1258. Tahanan perang Arab dan Persia dilantik sebagai tentara mereka ketika mereka menyerang dan bersatu. Setelah tentara Mongol menang, mereka mendirikan Dinasti Yuan yang kuat di China.

Masa Dinasti Yuan, banyak pedagang Muslim datang ke China. Legenda Samarkand Sejarah Dinasti Ming, dikatakan bahwa umat Islam tersebar di seluruh China. Pada saat ini, kota Beijing, Xi'an dan di kota-kota utama di sepanjang pantai tenggara dan di sepanjang Terusan Grand, beberapa masjid tua dan makam Muslim kuno terpelihara dengan baik. Karena faktor

---

<sup>4</sup> N Martono, "Sosiologi Perubahan Sosial,," *Perubahan Sosial Budaya*, 2011.

<sup>5</sup> Kevin. Caffrey, "The Chinese Sultanate: Islam, Ethnicity, and the Panthay Rebellion in Southwest China, 1856-1873 (Review)," *China Review International*, 2006, <https://doi.org/10.1353/cri.2007.0009>.

ekonomi, politik dan perkawinan silang, banyak orang dari etnis Mongol, Han dan Uygur memeluk Islam pada masa Dinasti Yuan. Orang-orang ini disebut Hui. Materi sejarah menunjukkan bahwa di masa Dinasti Yuan, Islam telah berkembang dalam skala yang relatif besar. Islam dengan karakteristik Tionghoa juga terbentuk pada saat itu. Komunitas Muslim berpusat di masjid, yang mulai bermunculan di kota dan desa.

Akhir Dinasti Yuan hingga awal Dinasti Ming, kewarganegaraan Hui muncul. Pada masa Dinasti Ming hingga awal Dinasti Qing, semakin berkembangnya Islam Tionghoa. Selain kewarganegaraan Hui, beberapa kelompok minoritas lainnya juga menerima Islam sebagai agama mereka. Sebagai anggota masyarakat Tionghoa, umat Islam, yang diwakili oleh kewarganegaraan Hui memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Penyebaran dan perkembangan islam di China sangat memperhatikan perkembangan pendidikan. Pendidikan Masjid Islam, yang pertama kali diadvokasi oleh Iman Hu Dengzhou dari provinsi Shanxi, secara bertahap mempengaruhi kehidupan umat Islam di wilayah China Tengah dan Barat Laut. Pendidikan semacam ini membantu mempromosikan budaya Islam secara luas. Terjemahan kitab suci Islam ke bahasa China, yang muncul bersamaan dengan pendidikan masjid dimulai dan meletakkan dasar bagi pengembangan budaya akademis Islam China. Banyak ilmuwan Muslim dinasti Ming dan Qing, seperti Wang Daiyu (sekitar 1560-1660), Ma Zhu (1640-1711), Liu Zhi (1655-1745) Jin Tianzhu (1736-1795) dan Ma Fuchu ( 1794-1847), terkenal sebagai ilmuwan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik tentang empat agama (Islam, Konfusianisme, Taoisme dan Buddhisme), namun mahir dalam dua bahasa - bahasa China dan

Arab. Mereka menggunakan Konfusianisme untuk menjelaskan kitab suci Islam, dan menulis dan menerjemahkan banyak karya. Mereka menggunakan konsep filosofis Tiongkok kuno untuk menjelaskan prinsip-prinsip Islam, mempromosikan pembangunan Islam dengan karakteristik Cina. Dengan demikian, sistem filosofis Islam Tiongkok berangsur-angsur terbentuk.

Islam menyebar ke wilayah Xinjiang pada abad ke-10 sampai ke-11. Cara orang setempat menerima Islam berbeda dari cara orang-orang di bagian lain China menerimanya. Islam tidak menyebar dengan cepat setelah kelompok-kelompok Muslim terbentuk, namun hanya setelah para bangsawan masuk Islam dan mengklaimnya sebagai agama negara. Para bangsawan mengkhotbahkan Islam kepada bangsanya. Jadi perpaduan antara politik dan agama adalah ciri penyebaran Islam di Xinjiang. (<http://www.islam.org.hk>).

## **2. Masyarakat Islam di China**

Masyarakat islam di china mengalami pertumbuhan yang pesat, baik dari sisi jumlah, ekonomi maupun aktifitas lainnya. Keberadaan mereka sangat mudah diketahui, restoran halal sangat terjangkau dan tersebar dibanyak tempat. Ada penanda khusus untuk memastikan itu adalah restoran halal, seperti ornamen khas islam yang berwarna hijau, kaligrafi ayat al-quran, gambar masjid, penjual yang berpakaian muslim. Diantara semua, yang paling penting adalah tulisan halal dalam bahasa Arab.

Umumnya, pedagang muslim menjual *lanzho lamian*, yaitu mie khas dari daerah *lanzho* yang merupakan kawasan mayoritas muslim. Makanan ini sangat terkenal bukan hanya bagi orang islam. Orang China sendiri juga sangat menyukai, karena proses pembuatannya terjamin sehat. Proses pembuatan mie dilakukan

didepan pembeli, seperti pengadukan tepung, menggiling hingga menjadi mie dilakukan dengan tangan, tanpa ada alat bantu.

Kedai-kedai muslim tidak hanya menjual mie, makanan lain juga tersedia seperti nasi goreng, nasi sayur dan aneka daging halal. Beberapa makanan yang menjadi favorit pembeli seperti *tapanzhi*. *Tapanzhi* artinya piring yang besar, untuk sekali pesan cukup untuk dua hingga empat orang. Isinya adalah daging ayam yang dimasak tumis dengan campuran sayuran kentang, paprika dan bumbu khas china. Makanan lain adalah *ruzhamo*, yaitu roti yang dimakan dengan sayuran, daging, saos dan bawang. Orang-orang sering menyebutnya dengan *hamburger* khas muslim china.

Tempat penjualan juga bermacam-macam, mulai dari pinggir jalan (street food), kedai biasa hingga restoran mewah. Ini menandakan masyarakat islam bisa menjalankan bisnisnya dengan tanpa ada intimidasi dari siapapun. Para pembeli juga bukan hanya dari kalangan islam saja. Umumnya, orang china sangat suka dengan aneka makanan. Mereka memakan berbagai jenis makanan tanpa ada halangan apa-apa. Termasuk dari para pedagang muslim, jika terasa lezat pasti akan dikunjungi kembali.

Masyarakat muslim China kebanyakan berprofesi sebagai *Laoban* (pedagang). Terutama pedagang makanan. Daging segar yang halal sangat mudah dijumpai, lokasinya pun biasanya berdekatan dengan masjid. Di pasar umum juga tersedia, walaupun ada tulisan halalnya, penjual belum tentu muslim. Pedagang orang cina sendiri, mereka sudah paham tentang menjual daging bagi orang islam tidak boleh dicampur dengan babi.

Dipekarangan masjid juga dijadikan sebagai lapak untuk jualan. Kondisi ini hanya terjadi pada hari jumat. Orang-orang akan berdatangan ke masjid untuk menjalankan ibadah shalat jumat. Keramaian ini dimanfaatkan oleh para pedagang untuk menjajakan barang-barangnya. Daging segar, roti, kurma hingga minyak wangi. Mereka memanfaatkan waktu sebelum dan sesudah shalat untuk jual beli.

Pengurus masjid menyadari bahwa sebelum waktu ibadah jumat, masyarakat muslim bekerja seperti biasa. Dengan demikian, tempat bersuci dibuat sangat istimewa. Dilengkapi dengan kamar mandi, penyediaan handuk dan berbagai keperluan untuk mandi. Para jamaah terlihat antri untuk bisa menggunakan kamar mandi. Semua masjid di China dilengkapi dengan fasilitas istimewa ini. Pada saat musim dingin, tersedia air panas supaya saat bersuci tetap terasa nyaman.

Ibadah shalat jumat diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran. Biasanya tigapuluh menit sebelum waktu azan pertama. Para jamaah mulai berdatangan untuk mengisi saf-saf paling depan. Saat memasuki ruang utama masjid, disediakan peci khas muslim china. Para jamaah boleh mengambilnya dan meletakkan kembali saat shalat usai. Saat membaca al-quran, azan dan membaca rukun dua khutbah menggunakan alat pengeras suara yang bisa terdengar hingga radius limapuluh meter dari masjid.

Masjid di china dilengkapi dengan dua podium. Satu berfungsi untuk ceramah-ceramah agama. Termasuk ceramah singkat sebelum membaca rukun khutbah. Podium ini terlihat sederhana, tidak ada ukiran tertentu seperti khaligrafi. Terlihat seperti meja dan kursi sebagai tempat duduk. Sementara yang satu lagi khusus untuk membaca rukun khutbah. Podiumnya dihiasi dengan aneka ukiran, dibuat dari kayu pilihan dan dicat dengan warna emas.

Setelah membaca Al-quran, azan pertama dikumandangkan oleh muazzin. Setelah itu, khatib naik ke atas podium untuk memberi ceramah. Kesannya seperti pengajian, terkadang khatib menegur jamaah yang datang ke masjid dengan celana pendek. Walaupun melewati batas aurat, namun kurang sempurna untuk shalat. Saat menegur, khatib turun dari mimbar dan memberi jamaah sehelai kain. Kadang-kadang dialog juga dilakukan. Tanya jawab berbagai masalah agama.

Setelah lebih kurang limabelas menit melakukan ceramah, muazzin berdiri untuk azan yang kedua. Setelahnya, khatib naik

kepodium utama untuk membaca rukun dua khutbah. Bacaanya dalam bahasa Arab dan China. Waktunya tidak lama, lebih kurang lima menit. Karena ini termasuk dalam rukun shalat jumat, khatib sangat serius dalam membacanya. Tidak ada teguran maupun tanya jawab.

Setelah rukun khutbah selesai, muazzin melakukan iqamah sebagai tanda shalat jumat segera dilaksanakan. Khatib merangkap sebagai imam. Di china, seorang khatib bisa dalam waktu satu bulan penuh atau lebih. Artinya, pada masa itu jamaah akan mendengarkan nasehat dari orang yang sama selama satu bulan. Biasanya, mereka digilirkan dalam masa tertentu.

Menurut khatib masjid *Majiazhuang*, muslim di China bebas melaksanakan setiap ibadahnya. Tidak ada larangan termasuk untuk puasa dibulan ramadhan. Shalat dua hari raya dan hari jumat. Jika jamaahnya sangat ramai, seperti hari raya para jamaah membludak hingga keluar pagar masjid. Ibadahnya akan dikawal oleh polisi, tujuannya untuk tertib di jalan raya. Hal ini sangat membantu umat islam, mengingat masjid terletak dipinggir jalan-jalan utama.

Negara juga membantu umat islam dalam menentukan kapan hari raya. Dalam hal ini, otoritasnya dipegang oleh lembaga yang diurus oleh umat islam sendiri. Seperti hari raya idil fitri tahun 2017, di china dilaksanakan pada juni 2017. Karena meyakini sudah melihat hilal pada juni 2017, namun shalat idil fitri dilaksanakan pada hari berikutnya. Sementara, satu hari sebelum tidak lagi melakukan puasa ramadhan.

Tidak ada gangguan untuk rumah ibadah maupun umat islam di China. Imam masjid mengakui, orang-orang disekitar masjid juga tidak merasa terganggu dengan keberadaan rumah ibadah ini. Hubungan antar warga negara terjalin sangat harmonis. Mereka mengetahui, setiap hari jumat ratusan umat islam akan berkunjung ke masjid untuk beribadah. Diantara mereka, ada yang mengetahui budaya masyarakat muslim, misalnya dengan memberi salam sambil tangannya ditempatkan didada.

Pada prinsipnya, masyarakat China sangat menghargai perbedaan. Termasuk dengan umat beragama. Tidak hanya untuk muslim, umat agama lain juga diperlakukan dengan cara yang sama. Orang china mencintai kedamaian dan berdagang. Jika berbicara bisnis, tidak masalah dengan agama apapun yang dianut. Mereka percaya dengan simbol-simbol kesejahteraan dan akan berjuang untuk bisa mendapatkannya. Dalam perayaan setiap festival, warna merah selalu menjadi dominan. Karena warna ini dipercaya sebagai simbol kesejahteraan dan kebahagiaan. Simbol kebahagiaan dan kesejahteraan diyakini oleh seluruh masyarakat, termasuk umat muslim di China.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alston, Margaret, and Wendy Bowles. "Research for Social Workers: An Introduction to Methods," 2003, 334.  
<https://doi.org/10.1080/03124079808411248>.
- Caffrey, Kevin. "The Chinese Sultanate: Islam, Ethnicity, and the Panthay Rebellion in Southwest China, 1856-1873 (Review)." *China Review International*, 2006.  
<https://doi.org/10.1353/cri.2007.0009>.
- Fletcher, R. H., S. W. Fletcher, Viviana Jiménez, Sergio Díaz De Salas, Víctor Mendoza, Cecilia Porras, K. M. Eisenhardt, et al. "Case Study as a Research Method." *Academy of Management Review*, 1997.  
<https://doi.org/10.1177/15222302004003007>.
- Gerring, John. *Case Study Research: Principles and Practices. Social Science*, 2007.  
<https://doi.org/10.1017/S0022381607080243>.
- Martono, N. "Sosiologi Perubahan Sosial." *Perubahan Sosial Budaya*, 2011.
- RITZER, GEORGE DAN DOUGLAS J. GOODMAN.  
"TEORI SOSIOLOGI MODERN." *Protein Science*, 2007.  
<https://doi.org/10.1161/01.STR.32.1.139>.

Yin, Robert K. "Applications of Case Study Research."  
*Applied Social Research Methods Series*, 2013.  
<https://doi.org/10.1097/FCH.0b013e31822dda9e>.  
———. *Case Study Research. Design and Methods. Case  
Study Research*, 2009.  
<https://doi.org/10.1097/FCH.0b013e31822dda9e>.  
<https://www.muslim2china.com>  
<http://islamichina.com>